

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR PROGRAM PENGALAMAN
LAPANGAN PENDIDIKAN DENGAN MINAT MENJADI
GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA FT UNP**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**YOLA NOVIA PUTRI
2006/74248**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN

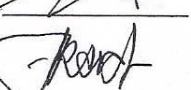
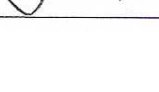
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Hasil Belajar Program Pengalaman
Lapangan Kependidikan Dengan Minat Menjadi Guru
Pada Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FT UNP

Nama : Yola Novia Putri
NIM : 74248
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Boga
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Elida, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Asmar Yulastri, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Silfeni, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Hj. Baidar, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Ira Meirina Chair, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Yola Novia Putri: Hubungan Hasil Belajar Program Pengalaman Lapangan Kependidikan Dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.

Berdasarkan data hasil observasi, terungkap bahwa hasil belajar Program Pengalaman Lapangan Kependidikan Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga sudah baik dan diatas rata-rata. Namun, minat menjadi guru pada mahasiswa tersebut masih kurang. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan hasil belajar program pengalaman lapangan kependidikan mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, (2) mendeskripsikan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, (3) mengungkap hubungan antara hasil belajar program pengalaman lapangan kependidikan dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga angkatan 2006 yang berjumlah 36 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu keseluruhan dari populasi, dengan teknik total sampling. Data variabel hasil belajar dikumpulkan dari bagian Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL), dan data variabel minat menjadi guru dikumpulkan melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan empat pilihan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik analisis korelasi product moment menggunakan *program Statistical Product and Service Solution (SPSS)* Versi 13.0

Hasil analisis terungkap bahwa: (1) Hasil belajar PPLK mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga terletak pada kategori tinggi yaitu 30,6%, (2) minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga terletak pada kategori sedang yaitu 44,44% (3) Terdapatnya hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar PPLK dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, dengan koefisien korelasi yaitu sebesar 0,412. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Hasil Belajar Program Pengalaman Lapangan Kependidikan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan kesejahteraan Keluarga FT UNP.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan pada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Hasil Belajar Program pengalaman Lapangan Kependidikan Dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNP ”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Kasmita, S.Pd M.Si selaku Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNP yang telah memberikan fasilitas dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Sofnitati Selaku Penasehat Akademik, yang telah membantu penulis dalam mengurus skripsi ini.
5. Ibu Dr. Elida, M.Pd selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, masukan serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Asmar Yulastri, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Staf pengajar dan teknisi Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah membantu dan memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Kesejahteraan Keluarga.
8. Kedua Orang tua serta keluarga yang selalu memberikan do'a dan dorongan sehingga selesainya skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Sukma, Fischa, Ridha, Dwi, Tari, Chili, yang telah memberikan dukungan dan bantuannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Amin.

Dengan demikian penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPS

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABLE.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar Program Pengalaman Lapangan Kependidikan	
1. Hasil Belajar	12
2. Konsep Program Pengalaman Lapangan Kependidikan	14
3. Hasil Belajar Program Pengalaman Lapangan Kependidikan	19
B. Minat Mahasiswa Menjadi Guru	
1. Minat	22
2. Guru.....	27
3. Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa.....	30

4. Hubungan Hasil Belajar PPLK Dengan Minat Menjadi Guru.....	31
C. Kerangka Konseptual.....	33
D. Hipotesis Penelitian	34
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Devinisi Operasional.....	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Variabel Dan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Uji Coba Instrumen	40
G. Teknik Analisis Data.....	45
 BAB IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	49
B. Analisis Data	61
C. Pembahasan.....	72
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Hasil Belajar PPLK.....	6
2. Jumlah Populasi.....	37
3. Kisi-kisi Instrumen.....	40
4. Rangkuman Hasil Analisis Validitas Instrumen.....	42.
5. Interpretasi nilai r.....	44
6. Hasil perhitungan statistik variabel hasil belajar berdasarkan indikator.....	50
7. Hasil perhitungan statistik variabel hasil belajar.....	51
8. Distribusi frekuensi hasil belajar Latihan mengajar mandiri.....	52
9. Distribusi frekuensi hasil belajar latihan mengajar terbimbing.....	53
10. Distribusi frekuensi hasil belajar laporan Penelitian tindakan kelas.....	54
11. Distribusi frekuensi hasil belajar kegiatan non teaching.....	55
12. Distribusi frekuensi hasil belajar ujian akhir mengajar.....	56
13. Distribusi frekuensi hasil belajar.....	57
14. Klasifikasi skor hasil belajar.....	58
15. Hasil perhitungan statistik minat menjadi guru.....	59
16. Distribusi frekuensi skor minat menjadi guru.....	60
17. Klasifikasi skor minat.....	62
18. Hasil normalitas indikator akhir belajar.....	62
19. Uji normalitas hasil belajar.....	63
20. Uji homogenitas hasil belajar.....	64
21. Hasil analisis regresi sederhana.....	66
22. Uji korelasi latihan mengajar mandiri.....	67
23. Uji korelasi latihan mengajar terbimbing.....	67
24. Uji korelasi laporan penelitian tindakan kelas.....	68
25. Uji korelasi kegiatan non teaching.....	68

26. Uji korelasi ujian akhir mengajar.....	69
27. Uji korelasi variabel hasil belajar.....	69
28. Uji keberartian korelasi.....	70
29. Hasil analisis koefisien determinasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	33
2. Histogram frekuensi hasil belajar latihan mengajar mandiri.....	52
3. Histogram frekuensi hasil belajar latihan mengajar terbimbing.....	53
4. Histogram frekuensi laporan penelitian tindakan kelas.....	54
5. Histogram frekuensi hasil belajar kegiatan non teaching.....	55
6. Histogram frekuensi hasil belajar ujian akhir mengajar.....	56
7. Histogram frekuensi hasil belajar PPLK	57
8. Histogram frekuensi Minat menjadi guru.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Melaksanakan Penelitian.....	84
2. Lembaran Angket Penelitian	85
3. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian.....	90
4. Analisis butir minat menjadi guru.....	92
5. Uji Validitas dan Reabilitas Uji Coba Penelitian.....	94
5. nilai Hasil belajar PPLK	96
6. Perhitungan Deskripsi Analisis Data	98
7. Uji Analisis Deskriptif Data Penelitian	104
8. Analisis Korelasi Penelitian	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional Indonesia pada hakikatnya adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal tersebut berarti bahwa sasaran pembangunan di Indonesia tidak hanya berbentuk fasilitas-fasilitas saja namun juga kualitas sumber daya manusianya (SDM). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia adalah melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam rangka menciptakan kader-kader muda sebagai generasi penerus bangsa. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut pemerintah berupaya menciptakan kondisi dan fasilitas yang memadai dan mempermudah pencapaian tujuan tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah antara lain melalui kebijakan-kebijakan mengenai pendidikan, di antaranya : UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, PPNo 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, PP No 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi dan sebagainya.

Dalam kaitannya ke depan, pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan jaman dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Pendidikan juga berkaitan dengan mutu tenaga kependidikan dan pengalaman-pengalaman masa lampau.

Menghadapi tantangan zaman yang semakin global ini, dunia pendidikan terutama Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dituntut untuk selalu aktif dalam meningkatkan kompetensi lulusannya agar dapat bersaing di dunia kerja dan sesuai dengan kebutuhan jaman. Pembaharuan di bidang pendidikan haruslah selalu dilaksanakan terus-menerus agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu penelitian di bidang pendidikan menjadi hal yang sangat penting.

Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, mengemban misi untuk memberikan layanan pendidikan yang memungkinkan lulusannya menjadi sumber daya yang unggul dalam berbagai bidang. Lulusan Universitas Negeri Padang (UNP) diharapkan memiliki kemampuan akademik dan profesional yang tinggi, untuk mewujudkan semua itu maka, Universitas Negeri Padang telah mempersiapkan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan, bagi mahasiswa yang mengambil jalur kependidikan.

Universitas Negeri Padang (UNP) memiliki 6 Fakultas, salah satu diantaranya yaitu Fakultas Teknik. Fakultas Teknik terdiri dari 7 Jurusan, dalam tujuh Jurusan tersebut salah satunya termasuk Jurusan Kesejahteraan Keluarga

(KK), yang mana Jurusan ini terdiri dari beberapa Program Studi yaitu Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S1), Tata Boga (D3), Tata Busana (D3), Manajemen Perhotelan (D4) dan Pendidikan Tata Rias (S1).

Berdasarkan buku pedoman akademik (2008: 232) Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi: Menjadi program studi unggulan (centre of excellence) dalam menghasilkan guru bidang Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga dan Tata Busana) dan menjadi instruktur yang bertaqwa, berjiwa kebangsaan, berwawasan global dengan berpijak pada pilar-pilar kepakaran dan profesionalisme.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan tenaga kependidikan bidang Tata Boga dan Tata Busana yang unggul dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta mampu melakukan inovasi dalam tata nilai masyarakat.
2. Menyelenggarakan pendidikan dalam jabatan (inservice education) sebagai upaya meningkatkan mutu kompetensi tenaga kependidikan bidang Tata Boga dan Tata Busana dalam merespon ilmu pengetahuan dan seni (IPTEKS)
3. Melakukan kegiatan penelitian dan pengkajian dalam rangka pengembangan dan penerapan IPTEKS bidang Tata Boga dan Tata Busana.
4. Menerapkan IPTEKS dalam bidang pendidikan Tata Boga dan Tata Busana dalam bentuk pengabdian masyarakat.
5. Berperan aktif sebagai pusat informasi dan desiminasi pendidikan teknologi bidang Tata Boga dan Tata Busana.
6. Melakukan kerjasama dengan lembaga dunia usaha dan industri dalam upaya pengembangan pendidikan Tata Boga dan Tata Busana.

Berdasarkan visi dan misi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga memiliki dua Program Studi yaitu Pendidikan Tata Boga dan Pendidikan Tata Busana. Untuk mencapai tujuan yang

terdapat dalam visi dan misi diatas maka disusunlah sebuah kurikulum yang terdiri dari beberapa mata kuliah. Salah satunya yaitu Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB). Pada mata kuliah keahlian berkarya ini salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa adalah Program Pengalaman Lapangan Kependidikan. Dalam Program Studi Pendidikan Tata Boga dan Pendidikan Tata Busana diwajibkan untuk melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK), karena sesuai dengan visi dari Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yaitu menjadi program studi unggulan dalam menghasilkan guru bidang pendidikan Tata Busana dan Tata Boga. Maka dari itu mahasiswa yang mengambil jalur kependidikan diwajibkan untuk melaksanakan PPLK ini.

Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK), ditujukan untuk pembentukan guru atau tenaga kependidikan yang profesional melalui kegiatan pelatihan di sekolah. Pelaksanaan PPLK bagi mahasiswa harus memenuhi syarat yang telah ditentukan, yaitu telah lulus mata kuliah Metode Mengajar Khusus (MMK)¹ dan MMK II sehingga dapat menjadi salah satu cara yang tepat dalam menyesuaikan kualitas lulusan dengan permintaan tenaga kerja, khususnya sebagai calon tenaga guru agar sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu menghendaki adanya perubahan. (Wardani.1994:5)

Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) merupakan sarana dalam mempraktekkan teori yang telah diterima mahasiswa guna menyiapkan para calon guru supaya menguasai kompetensi yang terintegrasi dan utuh. Dalam

kegiatan PPLK mahasiswa mengajar dan menerapkan materi yang sudah dipelajari untuk disampaikan kepada anak didik. Dalam memberikan materi mahasiswa PPLK harus benar-benar menguasai materi ditunjang dengan literatur-literatur yang dapat menambah pengetahuan anak didik. Jadi Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan di sekolah latihan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

Pada akhir pelaksanaan PPLK akan dilakukan penilaian oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Hal ini dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada pada buku pedoman PPLK, yakni mencakup beberapa komponen yaitu latihan mengajar terbimbing, latihan mengajar mandiri, ujian akhir mengajar dan lain – lain, yang masing-masing memiliki bobot yang berbeda-beda. Setiap komponen juga terdiri dari beberapa aspek yang dinilai dari penampilan mahasiswa PPLK. Dari penilaian ini kita dapat melihat sejauh mana kemampuan mahasiswa calon guru dalam melaksanakan tugas kependidikannya dan memahami komponen-komponen dalam proses pendidikan. Nilai yang didapat oleh mahasiswa PPLK menggambarkan kemampuan mereka, artinya kalau nilai yang mereka dapatkan baik, maka kemampuan mereka juga baik, dan begitu sebaliknya. Kemampuan akan menimbulkan kepuasan pada diri seseorang, sehingga menumbuhkan minat. Menurut Hurlock (dalam Ungsi, 1998:26) mengatakan “minat merupakan sumber prestasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan bebas memilih”. Apabila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan mereka merasa berminat, kemudian mendatangkan kepuasan. Apabila kepuasan

berkurang, minat pun berkurang. Setiap minat memuaskan sesuatu kebutuhan dalam kehidupan seseorang, selanjutnya semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan, semakin kuatlah minat tersebut, sebaliknya minat akan padam apabila tidak disalurkan sesuai bidangnya.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 4 April 2011 di Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL), yaitu rata-rata nilai PPLK mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Angkatan 2006 Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, cukup tinggi dan diatas rata-rata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1: Nilai PPLK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

NO	Interval Nilai	Nilai mahasiswa	Jumlah Mahasiswa
1	3,24 – 4,00	A	34 Orang
2	2,64 – 3,23	B	2 Orang
3	2,24 – 2,63	C	-
4	1,64 – 2,23	D	-
5	< 1,64	E	-

Sumber :Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL),(2011)

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa: dari 36 orang mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga baik mahasiswa Pendidikan Tata Boga maupun mahasiswa Pendidikan Tata Busana mendapatkan nilai A ada 34 orang mahasiswa, sedangkan untuk nilai B hanya ada 2 orang, dan tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai C,D dan E. Ini dapat terlihat bahwa nilai yang didapat oleh mahasiswa PPLK selama mengikuti PPLK cukup tinggi dan diatas

rata-rata, dengan nilai atau hasil belajar yang mereka dapatkan di atas tidak menjamin mereka berminat untuk menjadi guru, hal ini disebabkan karena yang menentukan nilai mahasiswa PPLK tersebut adalah dosen pembimbing.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru pamong, banyak guru pamong yang mengeluh terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPLK, hal ini dapat dilihat dari keterbatasan mahasiswa dalam membuat perangkat mengajar, seperti membuat RPP, media pembelajarn dll. Selain itu, penciptaan iklim pembelajaran yang belum optimal, serta terdapatnya guru PPLK yang tidak tepat dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan, bahkan ada yang tidak menggunakan media pembelajaran. Namun hasil belajar yang didapatkan oleh mahasiswa PPLK bertolak belakang dengan kemampuan mengajar mahasiswa PPLK.

Selain melakukan wawancara dengan guru pamong, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang telah selesai dan lulus melaksanakan PPLK, walaupun hasil belajar atau nilai yang mereka dapatkan tersebut cukup tinggi dan diatas rata-rata, bukan berarti mereka memiliki minat yang tinggi juga untuk menjadi guru, namun sebaliknya, mereka merasa dengan nilai yang mereka dapatkan tersebut mereka kurang berminat menjadi guru. Sebagai mana diungkapkan oleh Slameto(1995:59)menyatakan bahwa: “Minat adalah kecendrungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan secara terus menerus

disertai rasa senang. Dengan adanya minat menjadi guru akan menimbulkan rasa senang atau tertarik pada profesi guru. Minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi sehingga mahasiswa yang memiliki minat tinggi akan lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari teori-teori keguruan dan pada akhirnya akan lebih siap dalam menjalankan tugas menjadi guru.

Namun tidak semua mahasiswa keguruan memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru pada awal-awal masuk/memilih Jurusan. Pada awal ujian masuk Universitas, banyak dari mahasiswa keguruan yang menjadikan program kependidikan sebagai pilihan kedua dan bahkan ketiga. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat untuk menggeluti dunia pendidikan masih di bawah minat pada Jurusan lain. Namun sebenarnya minat dapat ditimbulkan atau diperkuat dengan menciptakan kondisi yang lebih menyenangkan pada saat perkuliahan sehingga mahasiswa yang sebelumnya hanya memiliki minat yang rendah dapat meningkatkan minatnya pada dunia pendidikan.

Seorang guru atau tenaga kependidikan harus selalu berinisiatif mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya. Hal ini dapat terwujud jika dalam diri seorang guru memiliki minat yang tinggi. Dengan adanya minat pada profesinya, mereka akan berupaya untuk memberikan perhatian lebih dalam pengembangan profesinya tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Hasil Belajar Program Pengalaman Lapangan Kependidikan Dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNP".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya pendapat atau persepsi guru pamong yang kurang baik terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPLK.
2. Keterbatasan mahasiswa dalam pembuatan perangkat mengajar seperti pembuatan RPP dan media pembelajaran.
3. Hasil belajar yang didapat mahasiswa PPLK kurang sesuai dengan kemampuan mengajar mahasiswa dalam melaksanakan PPLK.
4. Kurangnya minat mahasiswa untuk menjadi guru pada awal ujian masuk Universitas.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang akan diteliti, maka dalam hal ini penulis membatasi permasalahan pada hubungan hasil belajar program pengalaman lapangan kependidikan dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar pengalaman lapangan kependidikan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga?
2. Bagaimanakah minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga?
3. Apakah terdapat hubungan antara Hasil Belajar PPLK dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan hasil belajar Program Pengalaman Lapangan Kependidikan Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.
2. Mendeskripsikan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
3. Mengungkap hubungan antara Hasil Belajar PPLK dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

F. Manfaat Penelitian

1. Informasi bagi UPPL tentang kondisi yang sesungguhnya di lapangan tentang Pelaksanaan Program Pengalaman Kependidikan.
2. Jurusan Kesejahteraan Keluarga, sebagai masukan tentang hubungan nilai PPLK dengan minat mahasiswa menjadi guru Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.
3. Guru pamong, sebagai informasi tambahan dalam membimbing mahasiswa yang menjadi bimbingannya.
4. Mahasiswa, menambah pengetahuan tentang pelaksanaan PPLK dan memberikan motivasi pada mahasiswa sehingga menumbuhkan minat untuk menjadi guru.
5. Peneliti sendiri, sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan juga sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana SI, pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar Pengalaman Lapangan Kependidikan

1. Hasil Belajar

Sardiman (2008:21) mengatakan "belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku yang menambah pengetahuan". Jadi belajar akan membawa sesuatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Hal senada juga diungkapkan oleh Hamalik (1993:21) yang mengatakan bahwa "belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang baru berkat pengalaman dan latihan". Selanjutnya Slameto (1995:103) mengemukakan bahwa "belajar adalah suatu proses untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan seluruh tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan-perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri. Belajar adalah proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku sedangkan hasil dari proses belajar tersebut dinamakan hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai seseorang dapat diketahui bila diadakan pengukuran dari pengetahuan seseorang itu. Untuk mengukur sampai dimana tingkat pengetahuan hasil belajar. Alat atau prosedur yang digunakan

dinamakan test. Test itu dapat berbentuk tugas-tugas yang harus dilaksanakan dan dapat pula berupa pertanyaan atau soal-soal yang harus dijawab.

Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti suatu test hasil belajar yang diadakan setelah selesai suatu program pengajaran. Skor yang diperoleh mahasiswa mencerminkan adanya perbedaan tingkat kemampuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tirtonegoro dalam Piter Butar (2001:17) yang mengatakan bahwa "hasil belajar adalah suatu usaha penilaian dari hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan proses belajar akan menyebabkan perubahan pada diri sendiri terhadap suatu keadaan yang lebih baik, yang mengacu kepada tingkat keberhasilan belajar yang diorientasikan pada hasil belajar yang dicapai. Dengan demikian hasil belajar adalah suatu penilaian dari hasil usaha yang dicapai seseorang dari suatu kegiatan yang dilakukan dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf.

Gagne dalam Sudjana (2000:45) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar dapat dikategorikan dalam 5 hal :

- a. Informasi verbal (*verbal information*), yaitu kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan.

- b. Kemampuan intelektual (*intellectual skill*), yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, menghubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian, memecahkan suatu masalah.
- c. Strategi Kognitif (*Cognitive Strategies*), yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mental dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.
- d. Sikap (*Attitude*), yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecenderungan dengan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek itu
- e. Keterampilan Motivasi (*Motivation Skill*), yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan dan secara terpadu dan terakomodasi.

Sudjana (2000:3) menyatakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang. Tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi, hasil belajar merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan atau penguasaan suatu konsep yang telah dipelajari serta untuk melihat ketuntasan siswa dalam belajar. Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar yang optimal.

2. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan

a. Konsep Program Pengalaman Lapangan Kependidikan

Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) merupakan muara dari seluruh program pendidikan yang dihayati sepanjang masa belajar bagi para mahasiswa. Ini berarti , semua kegiatan baik yang diselenggarakan dalam bentuk kuliah, praktek maupun kegiatan mandiri diarahkan bagi terbentuknya kemampuan mengajar, yang secara terjadwal

dan sistematis dibina pembentukannya pada program pengalaman lapangan.

Agar dapat menghasilkan lulusan yang kurang lebih mempunyai kemampuan profesional keguruan yang relatif sama, perancangan dan pelaksanaan PPL haruslah dibuat secara baku, hingga dapat diterapkan oleh semua lembaga pendidikan guru, dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan guru, Wardani(1994:2) menyatakan bahwa "PPL merupakan satu program dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi dan utuh, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dan diangkat menjadi guru, mereka siap mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PPLK bagi mahasiswa lembaga pendidikan guru mempunyai fungsi yang sama dengan apa yang disebut dengan latihan kerja, yang mana nantinya kegiatan tersebut menjadi pedoman bagi mahasiswa untuk menjadi guru yang sesungguhnya, sehingga mereka tidak canggung lagi untuk melaksanakan tugas apabila mereka telah diangkat menjadi guru.

Program Pengalaman Lapangan Kependidikan merupakan program yang mensyaratkan kemampuan aplikasi dan terpadu kinerja yang berkaitan dengan jawatan keguruan dan kependidikan. Pelatihan ini dilaksanakan terjadwal dan sistematis di bawah bimbingan dosen dan guru

pamong yang memenuhi syarat. Dari segi kurikulum PPLK adalah satu mata kuliah wajib dengan bobot 4-6 SKS dalam kelompok belajar mengajar yang dilakukan di sekolah latihan.

b. Tujuan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan

Buku Pedoman UPPL UNP menyatakan bahwa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan ini mempunyai tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan umumnya adalah untuk melatih mahasiswa calon guru agar memiliki kemampuan memperagakan kinerja dalam situasi nyata baik dalam kegiatan mengajar maupun tugas keguruan lainnya. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- 1) Mengetahui secara cermat lingkungan fisik administratif, akademik dan sosial psikologis sekolah tempat pelatihan prajabatan itu berlangsung
- 2) Mengetahui berbagai keterampilan dasar mengajar
- 3) Menerapkan berbagai kemampuan profesional keguruan secara utuh dan terpadu dengan situasi nyata
- 4) Mampu mengembangkan aspek pribadi dan sosial di lingkungan sekolah
- 5) Menarik kesimpulan edukatif dari penghayatan dalam perjalanannya selama pelatihan-pelatihan melalui refleksi dan menuangkan hasil refleksi itu dalam bentuk laporan.

c. Syarat-syarat Program Pengalaman Lapangan Kependidikan

Persyaratan bagi mahasiswa yang melaksanakan PPLK dicantumkan dalam buku petunjuk PPLK mahasiswa Universitas Negeri Padang (2008:1) yaitu:

- 1) Telah menyelesaikan mata kuliah 110 sks untuk program SI, yang dibuktikan dengan fotokopi Lembaran Hasil Studi (LHS) semester sebelumnya

- 2) Telah lulus mata kuliah *Micro Teaching* atau Metode Mengajar Khusus lainnya dengan nilai minimal B.
- 3) Terdaftar sebagai mahasiswa pada semester dilaksanakan PPLK, yang dibuktikan dengan Kartu Rencana Studi (KRS).
- 4) Harus mengikuti “ kegiatan pelatihan / pembekalan” sebelum ke sekolah latihan.
- 5) Mahasiswa hanya boleh mengambil mata kuliah skripsi atau tugas akhir yang sifatnya bukan tatap muka
- 6) Bersedia bersikap dan berperilaku sebagai orang yang digugu dan ditiru.

Persyaratan yang telah dikemukakan tersebut merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan mengikuti praktek lapangan kependidikan selain itu persyaratan administrasi pun harus dipenuhi.

d. Tahap-tahap Kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan

1) Latihan Mengajar Terbimbing

Latihan mengajar terbimbing, merupakan salah satu tahap dalam program latihan PPLK, dalam latihan mengajar terbimbing ini menuntut mahasiswa calon guru untuk melaksanakan latihan dibawah bimbingan yang intensif dari para pembimbing. Dalam latihan mengajar terbimbing ini, para mahasiswa dibimbing untuk menerapkan keterampilan dasar mengajar secara utuh dan terintegrasi melalui latihan-latihan mengajarkan bidang studi yang menjadi spesialisasinya kepada siswa sekolah tempat mahasiswa tersebut melaksanakan PPLK.

2) Latihan Mengajar Mandiri

Latihan mengajar mandiri dalam konteks PPLK adalah latihan melaksanakan tugas-tugas sebagai guru secara mandiri. Ini berarti, bahwa latihan ini dilaksanakan tanpa bimbingan atau walaupun ada bimbingan, kuantitasnya sangat minimal. Oleh karena itu, latihan mengajar mandiri dapat dianggap sebagai puncak latihan PPLK, yang menuntut para mahasiswa calon guru untuk mampu menerapkan segala pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap secara utuh dan terintegrasi dalam mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap tahap kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru atau mahasiswa PPLK harus mendapatkan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing secara intensif. Terutama pada saat melaksanakan kegiatan latihan mengajar terbimbing.

3) Kegiatan Kependidikan Lainnya (Non Teaching)

Kegiatan Kependidikan lainnya merupakan kegiatan mahasiswa PPLK di luar kegiatan yang mendukung proses pembelajaran pelayanan. Ruang lingkupnya meliputi: memberikan bimbingan kepada siswa yang menemui kesulitan dalam belajar, mengerjakan tugas administrasi kelas dan sekolah, merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstra-kurikuler, melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan sekolah dan lain-lain.

4) Ujian Akhir Praktek Mengajar

Ujian praktek mengajar dilaksanakan jika guru pamong dan dosen pembimbing telah sepakat bahwa mahasiswa telah mencapai kualitas yang cukup mandiri dan mahasiswa juga menyatakan siap untuk di uji.

5) Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas

Penulisan laporan penelitian tindakan kelas ini, merupakan tugas akhir yang dibuat oleh mahasiswa setelah melaksanakan PPLK. Adapun sistematika penulisan laporan sebagai berikut: Judul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, rumusan dan pemecahan masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, prosedur, hasil, simpulan dan saran.

3. Hasil Belajar Program Pengalaman Lapangan Kependidikan

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukan oleh seseorang. Jadi hasil belajar pengalaman lapangan kependidikan merupakan hasil yang didapatkan oleh mahasiswa setelah melaksanakan PPLK. Hasil yang mereka dapatkan itu berdasarkan proses belajar yang mereka lakukan selama melaksanakan PPLK disekolah latihan tersebut.

Proses belajar atau latihan selalu disertai dengan penilaian, maka latihan yang dilaksanakan dalam PPLK pun mempersyaratkan adanya penilaian. Komponen penilaian dalam PPLK mempunyai dua fungsi, yaitu menilai pencapaian mahasiswa calon guru dalam setiap tahap kegiatan latihan,

serta menilai keefektifan program latihan dalam usaha menumbuhkembangkan kemampuan profesional keguruan mahasiswa calon guru.

Penilaian yang dilakukan terhadap mahasiswa PPLK dilakukan secara terpisah-pisah maupun secara utuh dan terintegrasi dilakukan sejak awal latihan hingga akhir latihan. Dengan demikian, prosedur latihan yang diterapkan adalah penilaian dalam proses dan penilaian pada akhir masa latihan, yang kedua-duanya memegang peranan penting dalam keseluruhan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan(PPLK). Dalam pelaksanaan penilaian PPLK ada beberapa aspek yang harus dinilai menurut Wardani (1994:98-99) yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan wawasan, dan sikap selama latihan berlangsung, meliputi:
 - 1) Keterampilan dan kecermatan mengobservasi
 - 2) Keterampilan dalam latihan mengajar terbimbing
 - 3) Keterampilan merencanakan pembelajaran
 - 4) Keterampilan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar
 - 5) Keterampilan memberi bimbingan belajar
 - 6) Mengerjakan tugas administrasi guru bidang studi
 - 7) Melaksanakan tugas ko dan ekstra kurikuler
 - 8) Kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai mahasiswa calon guru
 - 9) Sikap terhadap siswa, guru pamong dan dosen pembimbing, serta
 - 10) Penampilan sebagai pendidik.
- b. Kemampuan yang harus ditampilkan pada akhir latihan PPLK, yang meliputi:
 - 1) Menyusun rencana pelajaran (satuan pelajaran)
 - 2) Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan bidang spesialis
 - 3) Kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, serta
 - 4) Sikap dan prilaku terhadap siswa dan pembimbing.

Sesuai dengan hakikat penilaian pada setiap aspek yang dinilai, maka alat penilaian yang digunakan terdiri dari seperangkat lembar observasi, lembar penilaian tugas nonmengajar, lembar penilaian laporan serta Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) atau alat penilaian lainnya yang dikembangkan oleh LPTK setempat. Setiap mahasiswa calon guru diuji oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pengalaman lapangan kependidikan mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, maka ini berhubungan dengan kesanggupan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan mengajar, baik kegiatan mengajar terbimbing maupun kegiatan mengajar mandiri, melaksanakan ujian dan melaksanakan kegiatan non teaching, sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Masing-masing dari kegiatan ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan sesuai dengan buku pedoman UPPL, yang mana kegiatan mengajar terbimbing dilaksanakan selama 4 minggu, latihan mengajar mandiri dilaksanakan selama 3 minggu dan kegiatan ujian dilaksanakan sebanyak 2 kali dan kegiatan non teaching.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPLK mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga adalah hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang dinyatakan dengan bentuk angka dan huruf yang dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di sekolah latihan.

B. Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Guru

1. Pengertian Minat

Menurut kamus umum bahasa Indonesia minat berarti perhatian, keinginan, kesukaan (kecendrungan hati) yang besar kepada sesuatu, menurut Slameto (1995:180) minat adalah

Suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Sejalan dengan itu Slameto (1995:59) juga menambahkan bahwa minat adalah "kecendrungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan". Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan secara terus menerus disertai rasa senang, berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang sehingga diperoleh kepuasan.

Sejalan dengan itu, Bimo Walgito (1977:38), mengatakan bahwa :” Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan disertai dengan keinginan untuk mempelajari ataupun membuktikan lebih lanjut kecenderungan untuk berhubungan lebih efektif

terhadap objek”. Selain itu, Kartini Kartono (1980:78) mengatakan bahwa “Minat merupakan perangkat mental yang terdiri dari perasaan, prasangka, rasa cemas, takut dan kecenderungan yang bisa menggerakkan individu kepada pilihan suatu tertentu”.

Kehadiran minat dalam diri seseorang sangat dibutuhkan sekali, karena dengan adanya minat tersebut orang akan mencurahkan perhatiannya terhadap suatu objek tersebut. Tanpa adanya keinginan/minat seseorang terhadap suatu hal biar bagaimanapun tidak tercapai cita-cita/keinginannya. Dengan demikian minat sangat erat kaitannya dengan kebutuhan yang dapat mendorong individu tersebut terhadap suatu hal ataupun beberapa kegiatan yang mungkin dapat memenuhi kebutuhan/keinginan hidupnya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa minat adalah suatu kesediaan jiwa/timbul keinginan emosi yang sifatnya aktif, tetap dan selalu muncul keinginan untuk menerima dan atau melaksanakan aktivitas yang diekspresikan dengan perasaan senang/tidak senang pada obyek atau aktivitas yang bersangkutan.

Menurut Hurlock minat juga akan mendasari pikiran seseorang terhadap suatu objek. Jadi minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat, kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang minat pun berkurang. Suatu kegiatan yang tidak memuaskan,

merangsang atau menantang individu disebut membosankan. Individu tidak mampu melihat bagaimana kegiatan itu dapat memberikan keuntungan pribadi atau kepuasan yang terdiri atas perasaan jemu dan ketidakpuasan yang merupakan lawan dari minat.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian yang timbul karena rangsangan dari luar dan didukung dengan adanya dorongan. Jadi minat seseorang terhadap suatu objek timbul dengan sendirinya, karena minat dibangkitkan oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam ataupun dari luar.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Sehubungan dengan faktor-faktor yang mendasari timbulnya minat. Crow & Crow (1973:153) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intern atau Faktor Intrinsik

Faktor intern yang dapat mempengaruhi minat antara lain: faktor dorongan dari dalam, faktor ini dititik beratkan pada kebutuhan biologis dan faktor emosional. Kedua faktor tersebut harus dipenuhi dalam usaha mencapai minat yang tinggi, misalnya mereka dimana pada awalnya sudah tau bahwa profesi menjadi seorang guru tidak akan memperoleh penghasilan yang besar, dalam artian gaji seorang guru adalah sedikit. Dalam hal ini ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu yang pertama mereka memang sudah tidak ada pekerjaan lagi selain menjadi guru sehingga ia terpaksa

memilih profesi ini, hal yang demikian akan membuat faktor emosi seseorang tidak puas dan kecewa. Kemudian kemungkinan yang kedua yaitu mereka memang benar-benar berminat untuk menjadi guru dan hal ini sudah membuat mereka bahagia, sehingga secara tidak langsung kebutuhan biologis mereka sudah terpenuhi.

b. Faktor Ekstern atau Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstern yaitu, *the factor of socialmotive*, faktor ini adalah motif dalam lingkungan hubungan sosial. Lingkungan dimana individual hidup bersama teman-temannya. Hurlock (1992:254) menyatakan bahwa "tiap tahapan umur, minat seseorang dipengaruhi oleh tekanan-tekanan dan kelompok sosialnya". Jika nilai-nilai kelompok sosialnya berubah, minat juga akan berubah. Nilai-nilai baru yang diperoleh seseorang mempengaruhi minat yang sudah ada atau dapat menumbuhkan minat baru.

Menurut Anogara (1992:17) menyatakan bahwa "tugas dan jabatan yang kurang sesuai dengan kemampuan dan minat seseorang akan memberikan hambatan, bahkan menimbulkan frustasi, yang justru akan menimbulkan ketegangan yang sering kali menjelma dalam sifat dimana tingkah laku negatif". Kemudian menurut Thurstone, yang dikutip oleh Walgito (1997:81) menyatakan bahwa : sikap sebagai tingkah efeksi (perasaan) positif terhadap suatu objek dikatakan bahwa orang tersebut suka/

senang terhadap objek tersebut atau mempunyai sikap "*favarable*" terhadap objek itu, sebaliknya seseorang yang mempunyai perasaan negatif terhadap objek tersebut / ia mempunyai sikap "*unfavorable*" terhadap objek itu". Jadi minat seseorang dapat diketahui melalui identifikasi perilaku mereka.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka didapatkan indikator-indikator yang mempengaruhi minat, yaitu

1. Faktor instrinsik yang terdiri dari :

a. Keinginan

Keinginan adalah harapan yang diinginkan seseorang terhadap sesuatu, jika seseorang mempunyai keinginan yang kuat, maka ia akan melaksanakan semua kegiatannya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat.

b. Perasaan dan tingkah laku

Minat selalu diikuti dengan perasaan senang, dan dari situlah timbul kepuasan perasaan adalah kedalam batin sewaktu menghadapi sesuatu. Jika seseorang merasa senang maka ia akan selalu berusaha melakukan aktivitas tersebut dengan sungguh-sungguh, agar hasil yang didapatkan memuaskan.

2. Faktor ekstrinsik yang terdiri dari :

a. Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor timbulnya minat, seperti dorongan orang tua yang menganjurkan anaknya untuk menjadi seorang guru.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat dimana seseorang itu tumbuh. Baik/buruknya lingkungan tempat tinggal, mempengaruhi minat seseorang. Lingkungan yang baik akan memberikan dan tidak positif bagi individu

c. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah ketentraman seseorang dalam kehidupannya seseorang akan merasa hidupnya sejahtera. Jika ia merasa tentram baik itu dalam hal pekerjaan dan keluarga.

d. Menaikkan martabat

Suatu profesi yang dapat menaikkan martabat seseorang, akan berpengaruh pada minat orang tersebut. Salah satu profesi yang dapat menaikkan martabat adalah guru.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kegiatan/aktivitas yang pernah dialami pada masa lalu. Jika pengalaman yang didapatkan adalah pengalaman yang menyenangkan, maka akan menimbulkan minat, begitu juga

sebaliknya. Pengalaman yang didapatkan seperti pengalaman pada saat melaksanakan PPLK disekolah.

2. Guru

Menurut Undang-Undang No 2 Tahun 1989 dalam Soetjipto dan kosasih (1999:69) mengenai sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa "Guru adalah pembimbing, pengajar dan pelatih". Dengan demikian tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran. Guru harus mampu menanamkan konsep-konsep berfikir melalui pelajaran yang diberikan sehingga pelajaran bukan hanya untuk dihafal dan dimengerti tetapi untuk dikuasai dan kemudian mampu menerapkannya.

Guru merupakan profesi / jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih diluar bidang pendidikan jelas bahwa pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang sangat profesional dan memerlukan tingkat pemahaman yang matang. Pengertian profesional dikemukakan oleh Lieberman yang dikutip oleh Supriyono (1990:10) yaitu: "Pekerjaan yang dilakukan bersifat unik, sosial, jelas dan penting pekerjaan profesional memerlukan teknik intelektual dalam pemberian jasa, membutuhkan otonomi yang luas bagi individu maupun anggota profesi, memiliki organisasi tersendiri beserta kode etiknya".

Sehubungan dengan tugas guru sebagai pengajar, Mulyasa(2005 : 35) menjelaskan bahwa sebagai pengajar guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas melebihi muridnya. Mengikuti perkembangan IPTEK agar guru tersebut tidak ketinggalan. Khusus untuk jabatan guru sebenarnya juga sudah ada yang mencoba menyusun kriterianya misalnya: National Education Association (NEA)(1998) dalam Soetjipto dan Kosasi (1999:18) menyarankan kriteria sebagai berikut:

1. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual
2. Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus
3. Jabatan yang memerlukan persiapan yang lama (bandingkan dengan pekerjaan yang memerlukan latihan umur belaka)
4. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan
5. Jabatan yang menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen
6. Jabatan yang menentukan buku (standarnya) sendiri
7. Jabatan yang lebih mementingkan layanan diatas keuntungan pribadi
8. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.

Dilihat dari profesinya, guru Kesejahteraan Keluarga (KK) berarti guru bidang studi yang mengajar ilmu PKK, yang meliputi bidang Tata Boga dan Tata Busana, berarti seorang guru PKK harus dapat mendorong atau memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka, baik dibidang Tata Boga maupun Tata Busana.

Dalam sejarah pendidikan guru di Indonesia guru pernah mempunyai status yang sangat tinggi dan mempunyai wibawa yang sangat tinggi di masyarakat, dan dianggap sebagai orang yang serba tahu. Peranan guru saat itu tidak hanya mendidik di depan kelas, tapi mendidik masyarakat untuk

tempat bertanya, baik untuk memecahkan masalah pribadi ataupun sosial. Namun kewibawaan guru mulai sejalan dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu dan teknologi dan kepedulian guru yang meningkat tentang imbalan dan balas jasa. Dalam era globalisasi sekarang, guru bukan lagi satu-satunya tempat bertanya bagi masyarakat. Pendidikan masyarakat mungkin lebih tinggi dari pada guru, dan kewibawaan guru mulai berkurang antara lain status guru dianggap kalah gengsi dari jabatan lainnya yang mempunyai jabatan yang lebih baik (Soetjipto dan Kosasi, 1999:29)

Hal senada juga diungkapkan oleh Samana (1994:17) menyatakan bahwa citra guru di masyarakat atau dinegara kita berubah dari waktu kewaktu. Perubahan citra guru tersebut dipengaruhi oleh perubahan aspirasi (penilaian serta penghargaan) warga masyarakat terhadap jabatan guru, unjuk kerja para guru yang telah berkarya dan adanya perubahan persyaratan jabatan guru sebagai dampak kemajuan ilmu serta teknologi (era profesionalisasi dan nasionalisasi). Pada masyarakat kita sekarang ini, tampak adanya gejala yang kurang menguntungkan sehubungan dengan usaha pembibitan calon guru. Remaja yang potensial jarang secara spontan tertarik untuk memasuki pendidikan calon guru (sebagai pilihan pertama dalam kelanjutan belajarnya setelah tamat (SMK).

3. Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Guru

Minat mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan seseorang. Bagaimanapun tinggi kemampuan awal seorang mahasiswa, hal ini akan

kurang berarti. Jika tidak disertai oleh minat yang tinggi untuk meraih sukses dalam belajar dan mencapai profesi yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian minat menjadi guru adalah minat yang menunjukkan arah perhatian dan ketetapan hati individu kepada pekerjaan sebagai guru, dimana pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang menarik bagi dirinya.

Minat menjadi guru tersebut akan melahirkan perasaan senang dan tertarik sehingga memunculkan perhatian terhadap pekerjaan sebagai guru. Termasuk jenis pekerjaan yang ada hubungannya dengan guru dan disertai dengan kecenderungan untuk melakukan pekerjaan tersebut sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Pekerjaan adalah suatu objek, dimana seseorang dengan minat yang tinggi akan melakukan usaha-usaha yang serius demi tercapainya tujuan hidup. Pekerjaan yang menyenangkan adalah pekerjaan yang diminati, bila seseorang memperoleh pekerjaan yang diminati maka hasil kerja yang didapatpun akan baik pula. Demikian pula bila seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pekerjaan sebagai guru, ia akan mencurahkan sepenuhnya perhatiannya terhadap kegiatan yang ada hubungannya dengan profesi seorang guru, disertai dengan perasaan, harapan dan tingkah laku kepribadian seorang guru.

Dengan demikian minat mahasiswa untuk menjadi guru dapat pula diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memiliki prospek pekerjaan

sebagai guru yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya, karena ia merasakan pekerjaan sebagai guru sangat menarik, menyenangkan serta sesuai kebutuhan hidupnya.

4. Hubungan Hasil Belajar PPLK Dengan Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Guru

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar pengalaman lapangan kependidikan merupakan hasil belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa selama melaksanakan PPLK di sekolah latihan tempat mereka melaksanakan pengalaman lapangan kependidikan. Hasil belajar tersebut dilihat dari hasil belajar saat melaksanakan latihan mengajar terbimbing, kegiatan mengajar mandiri dan kegiatan ujian mengajar.

Minat merupakan suatu kesediaan jiwa/ timbul keinginan emosi yang sifatnya aktif, tetap dan selalu muncul keinginan untuk menerima dan atau melaksanakan aktivitas yang diekspresikan dengan perasaan senang/ tidak senang pada objek atau aktivitas yang bersangkutan. Sejalan dengan itu, minat yang dimaksudkan disini yaitu minat mahasiswa menjadi guru.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka dapat diambil pengertian minat menjadi guru adalah suatu kesediaan jiwa atau keinginan seseorang untuk menekuni suatu profesi guru. Dimana profesi guru ini memiliki peranan dan kompetensi profesional serta memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

Apabila seorang mahasiswa tidak berminat pada bidang tertentu, tetapi dipaksa memasuki bidang tersebut, maka kemungkinan besar yang akan

terjadi adalah mahasiswa tersebut tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (1996:56) bahwa "Minat dipengaruhi oleh proses dan hasil". Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya kalau seseorang belajar dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

Hasil belajar dengan minat memiliki hubungan yang sangat erat, karena hasil belajar merupakan salah satu hal yang menentukan minat seseorang terhadap suatu bidang, begitu juga sebaliknya, minat seorang mahasiswa ditentukan juga oleh hasil belajarnya. Sesuai dengan penelitian ini hasil belajar PPLK akan menentukan minat mahasiswa untuk menjadi guru atau sebaliknya minat mahasiswa menjadi guru ditentukan dengan hasil belajar PPLK mereka disekolah latihan.

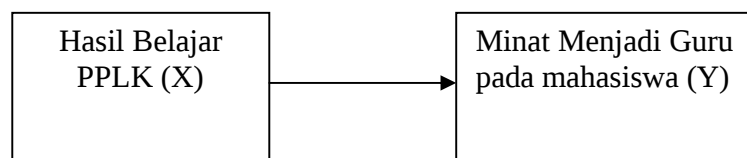
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir/alur berfikir peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian, agar penelitiannya tersebut dapat terarah dan terfokus. Dalam proses pelaksanaan Lapangan kependidikan mahasiswa memegang peranan penting dalam rangka pencapaian hasil yang optimal.

Selama mengikuti PPLK, mahasiswa akan memperoleh banyak pengalaman tentang bagaimana menjadi guru dan melaksanakan segala tugas-tugas dan kewajibannya sebagai guru. Selama PPLK mahasiswa mengalami secara

nyata bagaimana menjadi guru dan akan timbul minat untuk menjadi guru ataupun sebaliknya. Karena salah satu yang mendasari timbulnya minat adalah bila hasil yang diperolehnya atau dicapai dengan sukses dan mendapatkan nilai akhir yang memuaskan, sehingga menimbulkan rasa senang dan puas, begitu pula sebaliknya.

Sesuai dengan kajian teori yang telah dikemukakan diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual Hasil Belajar PPLK dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan yang signifikan antara hasil belajar pengalaman lapangan kependidikan dengan minat mahasiswa menjadi guru Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Ha : Terdapatnya hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar PPLK dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Ho : Tidak terdapatnya hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan hasil belajar PPLK dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian dari bab terdahulu, berikut ini akan diuraikan kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNP termasuk pada kategori baik (30,6%) dengan jumlah mahasiswa 11 orang dari 36 orang mahasiswa.
2. Minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNP termasuk pada kategori sedang (44,4%) dengan jumlah mahasiswa 16 orang dari 36 orang mahasiswa.
3. Hasil belajar Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) berhubungan positif dan signifikan dengan Minat Menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNP dengan t_{hitung} sebesar 2,635 dengan taraf signifikan 0,05 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,030 berarti dapat dibandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,635 > 2,030$)
4. Terdapatnya hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar PPLK dengan minat menjadi guru pada mahasiswa PKK FT UNP, dengan interpretasi hubungan agak rendah (lihat tabel r) dengan nilai r sebesar 0,412

dan sumbangan yang diberikan variabel hasil belajar PPLK (X) dengan minat menjadi guru(Y) adalah sebesar 16,9%.

B. Saran

Pada penelitian ini ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan untuk meningkatkan Hasil Belajar PPLK , agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan Minat menjadi Guru pada mahasiswa.

1. Kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga diharapkan dengan hasil belajar Program Pengalaman Lapangan Pendidikan yang baik dan tinggi sehingga dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi guru.
2. Kepada guru pamong diharapkan untuk dapat membimbing mahasiswa PPLK dalam melaksanakan kegiatannya, sehingga mahasiswa bisa meningkatkan minat untuk menjadi guru.
3. Kepada Unit Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Padang agar dapat memperhatikan lagi pelaksanaan PPLK mahasiswa sehingga mahasiswa tidak bingung dalam melaksanakan PPLK.
4. Peneliti selanjutnya yang juga membahas masalah ini, untuk memilih variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anogara Pandji. 1992. Psikologi Industri dan Sosial. Jakarta: Pustaka Jaja
- Bimo Walgito. 1977. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Aksara Baru
- Buku Pedoman Akademik. 2006. Universitas Negeri Padang (UNP). FT
- Buku Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). 2010. Universitas Negeri Padang (UNP)
- Crow dan Crow. 1973. *Educational Psycology*. Pen. Kasijan. Surabaya: PT Bina Ilmu Offset
- Hurlock. 1992. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga
- I.G.K Wardani. 1994. Program Pengalaman Lapangan (PPL). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kartini, Kartono. 1980. Teori Kepribadian. Bandung: Alumni
- Mulyasa. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Rosda
- Nana Sudjana. 2000. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nasution. 1996. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 1993. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Samana. 1994. Profesionalisme Keguruan. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma
- Sardiman. 2008. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 1990. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 1999. Profesi Keguruan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2006. Metodologi Penelitian. Jakarta : Bumi Akasara